

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Dalam bab ini, peneliti akan membahas mengenai data responden yang telah terkumpul dari responden penelitian. Dalam hal ini, responden dalam penelitian ini yaitu Pengguna Whatsapp yang memiliki Whatsapp Grup Keluarga dalam aplikasi Whatsapp mereka dan berdomisili di Kelurahan Pulo Gebang, Cakung Jakarta Timur. Peneliti telah menyebarkan kuesioner dan didapatkan 100 responden yang telah bersedia untuk mengisi kuesioner sampai selesai. Data yang telah di dapat berdasarkan dari pertanyaan wajib diisi, seperti nama, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.

Selain pertanyaan wajib itu, peneliti juga memberikan pertanyaan yang wajib diisi oleh responden penelitian sebagai prasyarat pengisian kuesioner (*Kriteria Purposive Sampling*), yaitu Responden wajib memiliki dan menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media komunikasi mereka, responden harus tergabung ke dalam Whatsapp Grup Keluarga dalam aplikasi Whatsapp mereka, dan juga responden yang berdomisili di Kelurahan Pulo Gebang, Cakung Jakarta Timur.

Berikut hasil data responden yang telah di analisis :

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	41 Orang	41%
Perempuan	59 Orang	59%
Total	100 Orang	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin adalah Perempuan lebih banyak dari laki-laki, yaitu sebanyak 59 orang Perempuan dan 41 orang Laki-laki.

Tabel 4.2 Usia Responden

Tingkatan Usia	Frekuensi	Presentase
Anak-Anak: < 10 Tahun	1 Orang	1 %
Remaja : 11 – 19 Tahun	17 Orang	17 %
Dewasa : 20 – 59 Tahun	81 Orang	81 %
Lanjut Usia : > 60 Tahun	1 Orang	1 %
Total	100 Orang	100%

Tabel 4.2 menyajikan data dan informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan usia responden. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada tingkatan usia Dewasa (20 – 59 Tahun), yaitu sebanyak 81 orang dengan presentase sebesar 81%.

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Sekolah Dasar (SD)	2 Orang	2%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	14 Orang	14%
SLTA/Sederajat	48 Orang	48%
Diploma	11 Orang	11%
Sarjana	25 Orang	25%
Total	100 Orang	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Dimana tingkat pendidikan terendah yang dimiliki responden berada pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 orang dengan presentase 2%.

Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Pelajar/Mahasiswa	18 Orang	18%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	17 Orang	17%
Karyawan Swasta	44 Orang	44%
Wirausaha/Wiraswasta	10 Orang	10%
Tenaga Pengajar (Guru, Dosen, dan sebagainya)	2 Orang	2%
Tenaga Kesehatan (Perawat, Bidan, Dokter, dan sebagainya)	9 Orang	9%
Total	100 Orang	100%

Tabel 4.4 menyajikan data dan informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan responden. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta. Dimana dari total 100 responden, ada sebanyak 44 responden yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta dengan presentase 44%.

Tabel 4.5 Pengguna Aplikasi Whatsapp

Pengguna Whatsapp	Frekuensi	Presentase
Ya	100 Orang	100%
Tidak	0 Orang	0%
Total	100 Orang	100%

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden apakah responden penelitian ini memiliki dan menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media komunikasi mereka, dan **berdasarkan data tabel 4.5 di atas** ternyata ada sebanyak 100 orang menggunakan Whatsapp, artinya semua data yang mereka berikan dapat digunakan dalam penelitian ini, karena pertanyaan ini merupakan salah satu bentuk pertanyaan *Purposive Sampling*.

Tabel 4.6 Tergabung Dalam Whatsapp Grup Keluarga

Tergabung Dalam Whatsapp Grup Keluarga	Frekuensi	Presentase
Ya	100 Orang	100%
Tidak	0 Orang	0%
Total	100 Orang	100%

Salah satu bentuk pertanyaan *Purposive Sampling* lainnya yang diajukan peneliti kepada responden nya, yaitu apakah responden penelitian ini tergabung ke dalam Whatsapp Grup Keluarga, dan **berdasarkan data tabel 4.6 diatas** ternyata ada sebanyak 100 orang tergabung ke dalam Whatsapp Grup Keluarga, itu berarti semua data yang mereka berikan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.7 Berdomisili di Kelurahan Pulo Gebang, Cakung Jakarta Timur

Berdomisili di Kelurahan Pulo Gebang, Cakung Jakarta Timur	Frekuensi	Presentase
Ya	100 Orang	100%
Tidak	0 Orang	0%
Total	100 Orang	100%

Bentuk pertanyaan *Purposive Sampling* terakhir yang diberikan oleh peneliti kepada responden nya yaitu, apakah responden tersebut berdomisili di Kelurahan Pulo Gebang, Cakung Jakarta Timur, dan **berdasarkan data tabel 4.7 diatas** ternyata ada sebanyak 100 orang berdomisili di Kelurahan Pulo Gebang, Cakung Jakarta Timur, itu berarti semua data yang mereka berikan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.1.2. Analisis Pernyataan Variabel

4.1.2.1 Variabel Respon Pengguna Whatsapp

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu variabel (Variabel Tunggal), yaitu Respon Pengguna Whatsapp. Dimana fokus utama yang akan dibahas adalah bagaimana respon yang diberikan oleh pengguna Whatsapp terkait dengan adanya Hoaks Kesehatan Covid-19 di Whatsapp Grup Keluarga. Pada variabel Respon pengguna ini terdapat tiga dimensi utama yang akan dibahas, yaitu Respon Kognitif, Respon Afektif, dan Respon Konatif.

4.1.2.1.1 Respon Kognitif

Didalam dimensi Respon Kognitif ini, peneliti memberikan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan terbuka. Dimana untuk membuat pertanyaan-pertanyaan tersebut terdapat 8 indikator di dalamnya, yaitu: Definisi Hoaks, Definisi Hoaks Kesehatan, Faktor penyebab munculnya Hoaks, Tujuan penyebaran Hoaks, Cara mengenali Hoaks, Jenis-Jenis Hoaks, Tipe penyebar Hoaks di media sosial, dan Cara pencegahan penyebaran Hoaks di media sosial.

Dari 8 indikator menghasilkan 20 pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang dilakukan oleh 100 responden. Setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden akan memiliki nilai skor tersendiri, yaitu jika menjawab benar akan diberikan skor 1, dan jika menjawab salah akan diberikan skor 0. Penentuan skor ini sesuai dengan Skala Guttman yang digunakan dalam dimensi Respon Kognitif ini.

Tabel 4.8 Kategori Jawaban Pertanyaan XI (Skala Guttman)

Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

Pada tabel dibawah ini merupakan pembahasan terkait dengan 20 pertanyaan yang diberikan kepada responden, dimana peneliti ingin melihat dan mengetahui pertanyaan mana yang paling banyak mendapatkan jawaban benar, dan juga pertanyaan yang paling banyak mendapatkan jawaban salah.

Tabel 4.9 Seluruh Jawaban Responden Terkait Pengetahuan Tentang Hoaks Covid-19

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Di bawah ini yang merupakan situs resmi dari pemerintah Indonesia untuk mengetahui kebenaran informasi yang beredar di masyarakat adalah ? a. TurnBackHoax.id b. Kominfo.go.id c. StopHoax.id	95	5
2.	Menurut Anda apa yang dimaksud dengan Hoaks? a. Informasi bohong yang tidak sengaja diciptakan untuk memberitahukan masyarakat	100	0

	<p>b. Informasi bohong yang sengaja diciptakan untuk menyamarkan kebenaran</p> <p>c. Informasi bohong yang sengaja diciptakan dengan melampirkan bukti foto atau video yang valid</p>		
3.	<p>Menurut Anda apa yang dimaksud dengan Hoaks Kesehatan?</p> <p>a. Informasi palsu seputar dunia kesehatan yang beredar di lingkungan masyarakat tetapi tidak dapat dipastikan kebenarannya</p> <p>b. Informasi palsu tentang dunia kesehatan dengan melampirkan sumber informasi yang valid</p> <p>c. Informasi palsu seputar dunia kesehatan yang tidak menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat</p>	100	0
4.	<p>Salah satu faktor penyebab munculnya Hoaks adalah?</p> <p>a. Kemampuan seseorang dalam menganalisis informasi yang diperoleh</p> <p>b. Ketelitian seseorang dalam mengecek rujukan (sumber) dari informasi yang diperoleh</p> <p>c. Keterbatasan seseorang dalam memahami suatu informasi yang diperolehnya</p>	96	4
5.	<p>Apa tujuan utama disebarkan nya Hoaks di masyarakat?</p> <p>a. Untuk menciptakan keresahan dan kesalahpahaman di lingkungan masyarakat</p> <p>b. Untuk menciptakan keadaan yang kondusif di lingkungan masyarakat</p>	100	0

	c. Untuk menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat lain		
6.	<p>Di bawah ini yang menjadi tujuan suatu pihak menyebarkan Hoaks adalah?</p> <p>a. Untuk melakukan sindiran atau sarkas terhadap suatu pihak tertentu</p> <p>b. Untuk menjalin kerja sama dengan pihak tertentu</p> <p>c. Untuk memperat hubungan baik yang sudah terjalin sebelumnya</p>	100	0
7.	<p>Salah satu cara untuk mengenali Hoaks adalah?</p> <p>a. Hoaks tidak memiliki sumber informasi yang pasti</p> <p>b. Hoaks memiliki sumber foto atau video yang dapat dipastikan kebenarannya</p> <p>c. Hoaks menyampaikan keseluruhan informasi dengan jelas</p>	100	0
8.	<p>Informasi tidak benar yang sengaja diciptakan agar pembacanya mengunjungi situs web tertentu disebut sebagai :</p> <p>a. Fake News</p> <p>b. Disinformasi</p> <p>c. Hoaks</p>	98	2
9.	<p>The Vigilant Fox @VigilantFox</p> <p>WHO Director-General Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus raises the alarm on booster shots in children.</p> <p>"Some countries are using to give boosters to kill children, which is not right."</p> <p>8:38 PM · Dec 22, 2021 · Twitter for Android</p>	86	14

	<p>Gambar di atas menjelaskan bahwa Kepala WHO (<i>World Health Organization</i>) memperingatkan memberikan Vaksin Booster Covid-19 dapat membunuh anak-anak. Faktanya, klaim tersebut adalah keliru, alasan nya adalah terdapat kalimat yang dipenggal dan diinterpretasikan secara keliru. Informasi tersebut merupakan salah satu contoh jenis Hoaks :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Fake News b. Disinformasi c. Clickbait 		
10.	<p>Di bawah ini jenis Hoaks media online yang diartikan sebagai konten yang dibuat untuk mengecoh masyarakat yang membacanya, merupakan jenis Hoaks :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Imposter Content b. Manipulated Content c. Satire atau Parodi 	92	8
11.	<p>Di bawah ini jenis Hoaks media online yang diartikan sebagai konten yang dibuat untuk menipu orang lain, merupakan jenis Hoaks :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. False Context b. False Connection c. Fabricated Content 	99	1
12.	<p>Di bawah ini yang bukan merupakan jenis-jenis Hoaks yang beredar di media online adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Misleading Content b. Trending Content c. Fabricated Content 	98	2
13.	<p>Judul yang dibuat secara bombastis dan memberikan informasi tidak utuh sehingga membuat pembaca penasaran ingin tahu dengan cara mengklik tautan berita tersebut disebut dengan :</p>	100	0

	<ul style="list-style-type: none"> a. Fake News b. Hoaks c. Clickbait 		
14.	<p>Di bawah ini jenis Clickbait media online yang diartikan sebagai Judul yang mengolok-olok atau memprovokasi seseorang dengan cara menyenangkan, merupakan jenis Clickbait :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Teasing</i> b. <i>Bait and Switch</i> c. <i>Ambiguous</i> 	100	0
15.	<p>Di bawah ini jenis Clickbait media online yang diartikan sebagai Judul yang dibuat untuk membangkitkan perasaan marah dengan menggunakan kata-kata yang tidak tepat atau vulgar, merupakan jenis Clickbait :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Exaggeration</i> b. <i>Infammatory</i> c. <i>Formatting</i> 	78	22
16.	<p>Di bawah ini yang bukan merupakan jenis-jenis clickbait dalam media online adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Exaggeration</i> b. <i>Teasing</i> c. <i>Enigmatic</i> 	100	0
17.	<p>Di bawah ini merupakan tipe penyebar Hoaks yang paling banyak dijumpai di Indonesia adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Orang yang polos, tulus, dan apa adanya b. Orang yang mengetahui bahwa itu hoaks tetapi tetap menyebarkan nya, karena hoaks tersebut sesuai keyakinan nya c. Orang yang mengetahui bahwa itu hoaks tetapi tetap menyebarkan nya, karena bernilai uang 	100	0

18.	Di bawah ini orang yang berpotensi besar menjadi penyebar Hoaks di media sosial adalah : <ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua dan anak-anak yang baru menggunakan media sosial sebagai media informasi mereka b. Karyawan swasta yang sering bertemu dan bertukar informasi dengan orang lain c. Mahasiswa yang sering melakukan diskusi terkait masalah sosial yang sedang terjadi 	99	1
19.	Dalam melakukan pencegahan penyebaran Hoaks di media sosial, hal terpenting yang dilakukan adalah : <ul style="list-style-type: none"> a. Menyukai berita-berita yang memiliki judul yang menarik b. Menyukai isi dan foto yang terdapat dalam berita c. Mencermati alamat situs berita tersebut berasal 	100	0
20.	Di bawah ini yang bukan merupakan cara mengatasi penyebaran Hoaks di media sosial menurut Kominfo adalah : <ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti grup diskusi anti Hoaks di Indonesia b. Mempercayai segala informasi yang diterima c. Memeriksa fakta dan keaslian foto dalam informasi yang diterima 	99	1

Berdasarkan **tabel 4.9 diatas dapat dilihat** berapa banyak jumlah responden yang menjawab benar dan menjawab salah di setiap pertanyaan yang diajukan. Dibawah ini akan dijelaskan untuk setiap pertanyaan berdasarkan indikator dalam penelitian ini.

1. Indikator pertama dalam dimensi Respon Kognitif ini dapat dilihat dalam pertanyaan nomor 2, yaitu pertanyaan terkait dengan Definisi Hoaks, dan berdasarkan tabel diatas terdapat sebanyak 100 orang menjawab benar. **Artinya**, responden yang dimiliki dalam

penelitian ini telah memahami apa yang dimaksud dengan Hoaks yang menyebar di lingkungan masyarakat.

2. Indikator kedua dalam dimensi Respon Kognitif ini dapat dilihat dalam pertanyaan nomor 3, yaitu pertanyaan terkait dengan Definisi Hoaks Kesehatan, dan berdasarkan tabel diatas terdapat sebanyak 100 orang menjawab benar. **Artinya**, responden yang dimiliki dalam penelitian ini telah memahami apa yang dimaksud dengan Hoaks Kesehatan.
3. Indikator ketiga dalam dimensi Respon Kognitif ini dapat dilihat dalam pertanyaan nomor 4, yaitu pertanyaan terkait dengan Faktor penyebab munculnya Hoaks, dan berdasarkan tabel diatas sebanyak 96 orang menjawab benar dan 4 orang menjawab salah. **Artinya**, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden masih mengetahui faktor apa saja yang menjadi pemicu munculnya Hoaks di masyarakat.
4. Indikator keempat dalam dimensi Respon Kognitif ini dapat dilihat dalam pertanyaan nomor 5 dan nomor 6, yaitu pertanyaan terkait dengan Tujuan Penyebaran Hoaks, dan berdasarkan tabel diatas masing-masing nomor mendapatkan 100 orang menjawab dengan benar. **Artinya**, responden dalam penelitian ini memahami apa tujuan dan alasan dari suatu Hoaks disebarkan kepada masyarakat.
5. Indikator kelima dalam dimensi Respon Kognitif ini dapat dilihat dalam pertanyaan nomor 7, yaitu pertanyaan terkait dengan Cara mengenali Hoaks, dan berdasarkan tabel diatas terdapat sebanyak 100 orang menjawab benar. **Artinya**, responden yang dimiliki dalam penelitian ini telah mengerti bagaimana cara mengenali Hoaks dalam media sosial.
6. Indikator keenam dalam dimensi Respon Kognitif ini dapat dilihat dalam pertanyaan nomor 8 sampai nomor 16, yaitu pertanyaan terkait dengan Jenis-jenis Hoaks yang beredar dalam media online yang mesti dipahami oleh masyarakat, dan berdasarkan tabel diatas untuk setiap nomor memiliki jumlah yang berbeda untuk responden dengan menjawab benar. Nomor 8 memiliki jumlah 98 responden yang menjawab benar, nomor 9 memiliki jumlah 86 responden yang menjawab benar, nomor 10 memiliki jumlah 92 responden yang menjawab benar, nomor 11 memiliki jumlah 99 responden yang menjawab benar, nomor 12 memiliki jumlah 98 responden yang menjawab benar, nomor 13 memiliki jumlah 100 responden yang menjawab benar, nomor 14 memiliki jumlah 100 responden yang menjawab benar, nomor 15 memiliki jumlah 78 responden yang menjawab benar, nomor 16 memiliki jumlah 100 responden yang menjawab benar. **Artinya**, responden yang dimiliki dalam penelitian ini masih perlu edukasi agar

dapat memahami dan membedakan setiap jenis Hoaks yang beredar dalam media online.

7. Indikator ketujuh dalam dimensi Respon Kognitif ini dapat dilihat dalam pertanyaan nomor 17 dan nomor 18, yaitu pertanyaan terkait dengan Tipe penyebar Hoaks di media sosial, dan berdasarkan dan berdasarkan tabel diatas masing-masing nomor mendapatkan 100 orang dan 99 orang menjawab dengan benar. **Artinya**, responden dalam penelitian telah dapat membedakan tipe-tipe penyebar Hoaks yang sering muncul dalam media sosial.
8. Indikator kedelapan dalam dimensi Respon Kognitif ini dapat dilihat dalam pertanyaan nomor 19 dan nomor 20, yaitu pertanyaan terkait dengan Cara mencegah penyebaran Hoaks di media sosial, dan berdasarkan dan berdasarkan tabel diatas masing-masing nomor mendapatkan 100 orang dan 99 orang menjawab dengan benar. **Artinya**, responden dalam penelitian telah dapat mengetahui bagaimana cara untuk mencegah agar Hoaks yang diterima tidak tersebar semakin luas dalam media sosial.

Sesuai dengan penjelasan untuk indikator-indikator yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan responden terkait Hoaks yang memiliki tingkat pemahaman paling rendah yaitu berada pada indikator Jenis-jenis Hoaks dalam media sosial. Dapat **dilihat pada tabel 4.9 diatas** bahwa responden banyak menjawab salah untuk dapat membedakan antara Fake News dengan Disinformasi, selain itu responden juga masih kesulitan untuk dapat membedakan jenis-jenis clickbait dalam media online. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada KOMINFO adalah agar bisa dapat memberikan edukasi yang lebih banyak lagi kepada masyarakat untuk dapat memahami dan membedakan semua jenis-jenis Hoaks yang beredar di dalam media online maupun media sosial.

4.1.2.1.2 Respon Afektif

Didalam dimensi Respon Afektif ini, peneliti memberikan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertutup. Dimana untuk membuat pertanyaan-pertanyaan tersebut terdapat 2 indikator di dalamnya, yaitu: Penilaian pengguna terhadap informasi hoaks yang beredar di Whatsapp, dan Keyakinan pengguna bahwa informasi palsu yang beredar di Whatsapp dapat meresahkan pihak lain. Dari 2 indikator menghasilkan 6 pernyataan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang dilakukan oleh 100 responden. Setiap tanggapan yang diberikan dari responden atas pernyataan yang diberikan

akan memiliki skor tersendiri. Penentuan skor ini sesuai dengan Skala Interval yang digunakan dalam dimensi Respon Afektif ini.

Tabel 4.10 Kategori Jawaban Pernyataan X2 (Skala Interval)

Jawaban	Skor
Setuju	2
Tidak Setuju	1

Berikut ini merupakan penjabaran hasil dari setiap pertanyaan yang mewakili dimensi Respon Afektif. Penjabaran tersebut berisikan jumlah responden pada setiap pertanyaan yang diajukan, serta jumlah presentase responden yang menjawab setuju atau tidak setuju.

Tabel 4.11 Jawaban Responden Pernyataan Dimensi X2(1)

“Saya tidak mudah percaya segala informasi yang diterima dalam Whatsapp Grup Keluarga sebelum melakukan verifikasi”

Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Setuju	2	100 Orang	100%
Tidak Setuju	1	0 Orang	0%
Total		100 Orang	100%

Pada pernyataan diatas ada sebanyak 100 orang setuju, oleh karena itu **sesuai dengan tabel 4.11 diatas** responden yang menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan maka akan diberikan skor 2. Hasil yang didapat dalam pernyataan pertama, yaitu sebanyak 100 orang menjawab setuju terkait dengan pernyataan tentang tidak mudah percaya segala informasi yang diterima dalam Whatsapp Grup Keluarga sebelum melakukan verifikasi.

Tabel 4.12 Jawaban Responden Pernyataan Dimensi X2(2)

“Saya tidak suka saat ada anggota keluarga lain yang menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya dalam Whatsapp Grup Keluarga”

Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Setuju	2	100 Orang	100%
Tidak Setuju	1	0 Orang	0%
Total		100 Orang	100%

Pada pernyataan diatas ada sebanyak 100 orang setuju, oleh karena itu **sesuai dengan tabel 4.12 diatas** responden yang menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan maka akan diberikan skor 2. Hasil yang didapat dalam pernyataan kedua, yaitu sebanyak 100 orang menjawab setuju terkait dengan pernyataan tentang tidak suka saat ada anggota keluarga lain yang menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya dalam Whatsapp Grup Keluarga.

Tabel 4.13 Jawaban Responden Pernyataan Dimensi X2(3)

“Saya tidak suka dengan informasi Hoaks yang berisikan suatu instruksi yang harus segera dilakukan dalam Whatsapp Grup Keluarga”

Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Setuju	2	100 Orang	100%
Tidak Setuju	1	0 Orang	0%
Total		100 Orang	100%

Pada pernyataan diatas ada sebanyak 100 orang setuju, oleh karena itu **sesuai dengan tabel 4.13 diatas** responden yang menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan maka akan diberikan skor 2. Hasil yang didapat dalam pernyataan ketiga, yaitu sebanyak 100 orang menjawab setuju terkait dengan pernyataan tentang tidak suka dengan informasi Hoaks yang berisikan suatu instruksi yang harus segera dilakukan dalam Whatsapp Grup Keluarga.

Tabel 4.14 Jawaban Responden Pernyataan Dimensi X2(4)

“Saya merasa yakin dengan beredarnya informasi Hoaks di Whatsapp Grup Keluarga dapat meresahkan anggota grup”

Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Setuju	2	99 Orang	99%
Tidak Setuju	1	1 Orang	1%
Total		100 Orang	100%

Pada pernyataan diatas ada sebanyak 99 orang setuju dan ada 1 orang yang menyatakan tidak setuju, oleh karena itu **sesuai dengan tabel 4.14 diatas** responden yang menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan maka akan diberikan skor 2. Hasil yang didapat dalam pernyataan keempat, yaitu sebanyak 99 orang menjawab setuju terkait dengan pernyataan tentang tidak suka dengan informasi Hoaks yang berisikan suatu instruksi yang harus segera dilakukan dalam Whatsapp Grup Keluarga. Hal ini dikarenakan 1 orang yang menyatakan tidak setuju, berpendapat bahwa tidak semua anggota Grup merasa resah saat mendapatkan

informasi Hoaks di Whatsapp Grup Keluarga, ada saja anggota keluarga yang merasa biasa saja walaupun setelah menerima informasi tersebut karena mereka tidak mudah mempercayai segala informasi yang diterima dalam Whatsapp Grup Keluarga.

Tabel 4.15 Jawaban Responden Pernyataan Dimensi X2(5)

“Saya merasa yakin dengan beredarnya informasi Hoaks di Whatsapp Grup Keluarga dapat menimbulkan perdebatan di antara anggota keluarga”

Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Setuju	2	100 Orang	100%
Tidak Setuju	1	0 Orang	0%
Total		100 Orang	100%

Pada pernyataan diatas ada sebanyak 100 orang setuju, oleh karena itu **sesuai dengan tabel 4.15 diatas** responden yang menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan maka akan diberikan skor 2. Hasil yang didapat dalam pernyataan kelima, yaitu sebanyak 100 orang menjawab setuju terkait dengan pernyataan tentang keyakinan dengan beredarnya informasi Hoaks di Whatsapp Grup Keluarga dapat menimbulkan perdebatan di antara anggota keluarga.

Tabel 4.16 Jawaban Responden Pernyataan Dimensi X2(6)

“Saya tidak suka saat anggota keluarga berdebat atas informasi yang diperoleh dalam Whatsapp Grup Keluarga”

Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Setuju	2	100 Orang	100%
Tidak Setuju	1	0 Orang	0%
Total		100 Orang	100%

Pada pernyataan diatas ada sebanyak 100 orang setuju, oleh karena itu **sesuai dengan tabel 4.16 diatas** responden yang menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan maka akan diberikan skor 2. Hasil yang didapat dalam pernyataan keenam, yaitu sebanyak 100 orang menjawab setuju terkait dengan pernyataan tentang tidak suka saat anggota keluarga berdebat atas informasi yang diperoleh dalam Whatsapp Grup Keluarga.

4.1.2.1.3 Respon Konatif

Didalam dimensi Respon Konatif ini, peneliti memberikan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertutup. Dimana untuk membuat pertanyaan-pertanyaan tersebut

terdapat 4 indikator di dalamnya, yaitu: Kecenderungan untuk mencari kebenaran atas informasi yang diperoleh, Keinginan untuk menghentikan penyebaran informasi palsu yang diperoleh, Keinginan untuk menyebarkan informasi valid yang diperoleh, dan Keinginan untuk mengedukasi tentang informasi valid.

Dari 4 indikator menghasilkan 7 pernyataan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang dilakukan oleh 100 responden. Setiap tanggapan yang diberikan dari responden atas pernyataan yang diberikan akan memiliki skor tersendiri. Penentuan skor ini sesuai dengan Skala Interval yang digunakan dalam dimensi Respon Konatif ini.

Tabel 4.17 Kategori Jawaban Pernyataan X3 (Skala Interval)

Jawaban	Skor
Setuju	2
Tidak Setuju	1

Berikut ini merupakan penjabaran hasil dari setiap pertanyaan yang mewakili dimensi Respon Kognitif. Penjabaran tersebut berisikan jumlah responden pada setiap pertanyaan yang diajukan, serta jumlah presentase responden yang menjawab setuju atau tidak setuju.

Tabel 4.18 Jawaban Responden Pernyataan Dimensi X3(1)

“Saya akan mencari kebenaran (verifikasi) melalui situs informasi resmi atas informasi yang disebarkan dalam Whatsapp Grup Keluarga”

Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Setuju	2	100 Orang	100%
Tidak Setuju	1	0 Orang	0%
Total		100 Orang	100%

Pada pernyataan diatas ada sebanyak 100 orang setuju, oleh karena itu **sesuai dengan tabel 4.18 diatas** responden yang menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan maka akan diberikan skor 2. Hasil yang didapat dalam pernyataan pertama, yaitu sebanyak 100 orang menjawab setuju terkait dengan pernyataan tentang akan mencari kebenaran (verifikasi) melalui situs informasi resmi atas informasi yang disebarkan dalam Whatsapp Grup Keluarga.

Tabel 4.19 Jawaban Responden Pernyataan Dimensi X3(2)

“Saya akan bertanya kepada orang lain terkait kebenaran informasi yang disebarkan dalam Whatsapp Grup Keluarga”

Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Setuju	2	100 Orang	100%
Tidak Setuju	1	0 Orang	0%
Total		100 Orang	100%

Pada pernyataan diatas ada sebanyak 100 orang setuju, oleh karena itu **sesuai dengan tabel 4.19 diatas** responden yang menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan maka akan diberikan skor 2. Hasil yang didapat dalam pernyataan kedua, yaitu sebanyak 100 orang menjawab setuju terkait dengan pernyataan tentang akan bertanya kepada orang lain terkait kebenaran informasi yang disebarakan dalam Whatsapp Grup Keluarga.

Tabel 4.20 Jawaban Responden Pernyataan Dimensi X3(3)

“Saya akan berdiskusi dengan orang lain untuk mencari kebenaran atas informasi yang disebarakan dalam Whatsapp Grup Keluarga”

Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Setuju	2	100 Orang	100%
Tidak Setuju	1	0 Orang	0%
Total		100 Orang	100%

Pada pernyataan diatas ada sebanyak 100 orang setuju, oleh karena itu **sesuai dengan tabel 4.20 diatas** responden yang menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan maka akan diberikan skor 2. Hasil yang didapat dalam pernyataan ketiga, yaitu sebanyak 100 orang menjawab setuju terkait dengan pernyataan tentang akan berdiskusi dengan orang lain untuk mencari kebenaran atas informasi yang disebarakan dalam Whatsapp Grup Keluarga.

Tabel 4.21 Jawaban Responden Pernyataan Dimensi X3(4)

“Saya ingin menegur secara baik kepada anggota keluarga yang menyebarkan informasi Hoaks dalam Whatsapp Grup Keluarga”

Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Setuju	2	91 Orang	91%
Tidak Setuju	1	9 Orang	9%
Total		100 Orang	100%

Pada pernyataan diatas ada sebanyak 91 orang setuju dan ada 9 orang yang menyatakan tidak setuju, oleh karena itu **sesuai dengan tabel 4.21 diatas** responden yang menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan maka akan diberikan skor 2. Hasil yang didapat dalam pernyataan keempat, yaitu sebanyak 91 orang menjawab setuju terkait dengan pernyataan tentang Keinginan untuk menegur secara baik kepada anggota keluarga yang menyebarkan informasi dalam Whatsapp Grup Keluarga. Hal ini dikarenakan 9 orang yang menyatakan tidak setuju memiliki beberapa alasan, yaitu 1) Tidak berani menegur anggota keluarga yang lebih tua, 2), Tidak berani mengomentari postingan anggota keluarga yang lebih tua, 3) Berusaha untuk menghargai anggota keluarga yang lebih tua, 4) Berusaha menghargai anggota keluarga yang mengirimkan informasi tersebut ke dalam Whatsapp Grup Keluarga.

Tabel 4.22 Jawaban Responden Pernyataan Dimensi X3(5)

“Saya ingin menghentikan penyebaran informasi yang salah setelah melakukan verifikasi dalam Whatsapp Grup Keluarga”

Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Setuju	2	97 Orang	97%
Tidak Setuju	1	3 Orang	3%
Total		100 Orang	100%

Pada pernyataan diatas ada sebanyak 97 orang setuju dan ada 3 orang yang menyatakan tidak setuju, oleh karena itu **sesuai dengan tabel 4.22 diatas** responden yang menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan maka akan diberikan skor 2. Hasil yang didapat dalam pernyataan kelima, yaitu sebanyak 97 orang menjawab setuju terkait dengan pernyataan tentang Keinginan untuk menghentikan penyebaran informasi yang salah setelah melakukan verifikasi dalam Whatsapp Grup Keluarga. Hal ini dikarenakan 3 orang yang menyatakan tidak setuju memiliki beberapa alasan, yaitu 1) Tidak peduli tentang segala hal yang terjadi di dalam Whatsapp Grup Keluarga, dan 2) Hanya melihat saja apa yang terjadi di dalam Whatsapp Grup Keluarga, namun tidak menanggapi segala hal yang terjadi.

Tabel 4.23 Jawaban Responden Pernyataan Dimensi X3(6)

“Saya ingin menyebarkan hasil konfirmasi dari berita yang telah dipastikan kebenarannya kepada sesama anggota keluarga dalam Whatsapp Grup Keluarga”

Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
---------	------	-----------	------------

Setuju	2	97 Orang	97%
Tidak Setuju	1	3 Orang	3%
Total		100 Orang	100%

Pada pernyataan diatas ada sebanyak 97 orang setuju dan ada 3 orang yang menyatakan tidak setuju, oleh karena itu **sesuai dengan tabel 4.23 diatas** responden yang menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan maka akan diberikan skor 2. Hasil yang didapat dalam pernyataan keenam, yaitu sebanyak 97 orang menjawab setuju terkait dengan pernyataan tentang Keinginan untuk menyebarkan hasil konfirmasi dari berita yang telah dipastikan kebenarannya kepada sesama anggota keluarga dalam Whatsapp Grup Keluarga. Hal ini dikarenakan 3 orang yang menyatakan tidak setuju memiliki alasan yaitu, setelah mereka melakukan verifikasi kebenaran atas informasi yang mereka peroleh dalam Whatsapp Grup Keluarga, mereka lebih sering menyimpan kebenaran informasi tersebut untuk diri mereka sendiri, tanpa memberitahukannya kepada anggota keluarga lain.

Tabel 4.24 Jawaban Responden Pernyataan Dimensi X3(7)

“Saya ingin memberikan edukasi kepada anggota keluarga lain agar dapat memahami ciri-ciri informasi hoaks di media sosial dalam Whatsapp Grup Keluarga”

Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Setuju	2	99 Orang	99%
Tidak Setuju	1	1 Orang	1%
Total		100 Orang	100%

Pada pernyataan diatas ada sebanyak 99 orang setuju dan ada 1 orang yang menyatakan tidak setuju, oleh karena itu **sesuai dengan tabel 4.24 diatas** responden yang menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan maka akan diberikan skor 2. Hasil yang didapat dalam pernyataan ketujuh, yaitu sebanyak 99 orang menjawab setuju terkait dengan pernyataan tentang Keinginan untuk memberikan edukasi kepada anggota keluarga lain agar dapat memahami ciri-ciri informasi hoaks di media sosial dalam Whatsapp Grup Keluarga. Hal ini dikarenakan 1 orang yang menyatakan tidak setuju atas pernyataan ini memberikan alasan, yaitu orang tersebut merasa memberikan edukasi kepada anggota keluarga lain agar dapat memahami ciri-ciri informasi Hoaks di media sosial dalam Whatsapp Grup Keluarga merupakan suatu hal yang sangat merepotkan untuk dilakukan.

4.2 Analisis Tabulasi Silang (*Crosstabulation*)

4.2.1 Analisis Tabulasi Silang (*Crosstabulation*) Respon Kognitif

Tabel 4.25 Distribusi Tabulasi Silang Frekuensi Respon Kognitif Menurut Usia Reponden

Usia	Respon Kognitif				Total
	Rendah		Tinggi		
	Count	% of Total	Count	% of Total	
Anak-anak	1	1%	0	0%	1 = 1%
Remaja	7	7%	10	10%	17 = 17%
Dewasa	28	28%	53	53%	81 = 81%
Lanjut Usia	0	0%	1	1%	1 = 1%
TOTAL	36	36%	64	64%	100 = 100%

(Sumber Data: Data Diolah Oleh SPSS 22, 2022)

Sesuai pada **tabel 4.25 diatas dapat dilihat bahwa** analisis tabulasi silang antara Karakteristik Demografis berdasarkan Usia Responden terhadap Respon Kognitif (Pengetahuan), presentase tertinggi dimiliki oleh tingkatan usia Dewasa, dimana ada sebanyak 53% dengan total 53 orang. Hal ini menunjukkan bahwa orang Dewasa dapat lebih memahami segala jenis informasi yang diperoleh nya dalam media sosial Whatsapp Grup Keluarga dibandingkan dengan tingkatan usia lainnya, seperti Anak-anak, Remaja, dan Lanjut Usia.

Tabel 4.26 Distribusi Tabulasi Silang Frekuensi Respon Kognitif Menurut Jenis Kelamin Reponden

Jenis Kelamin	Respon Kognitif				Total
	Rendah		Tinggi		
	Count	% of Total	Count	% of Total	
Laki-laki	18	18%	22	22%	40 = 40%
Perempuan	18	18%	42	42%	60 = 60%
TOTAL	36	36%	64	64%	100 = 100%

(Sumber Data: Data Diolah Oleh SPSS 22, 2022)

Sesuai pada **tabel 4.26 diatas dapat dilihat bahwa** analisis tabulasi silang antara Karakteristik Demografis berdasarkan Jenis Kelamin Responden terhadap Respon Kognitif (Pengetahuan), presentase tertinggi dimiliki oleh Jenis Kelamin Perempuan, dimana ada sebanyak 42% dengan total 42 orang, sedangkan tingkat presentase Laki-laki sebanyak 22% dengan total 22 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Perempuan lebih tinggi dibandingkan tingkat pengetahuan laki-laki terhadap informasi yang diperoleh nya dalam Whatsapp Grup Keluarga. Respon positif yang diberikan oleh Perempuan atas informasi yang diperoleh nya didasari atas karakteristik dan rasa tanggung jawab yang dimilikinya

menjadikan Perempuan cenderung lebih waspada terhadap segala hal, sehingga setelah menerima suatu informasi mereka tidak langsung memberikan respon nya dan mendapatkan kebenaran dari informasi tersebut.

Tabel 4.27 Distribusi Tabulasi Silang Frekuensi Respon Kognitif Menurut Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Respon Kognitif				Total
	Rendah		Tinggi		
	Count	% of Total	Count	% of Total	
SLTA/Sederajat	33	33%	31	31%	64 = 64%
Diploma	3	3%	7	7%	10 = 10%
Sarjana	0	0%	26	26%	26 = 26%
TOTAL	36	36%	64	64%	100 = 100%

(Sumber Data: Data Diolah Oleh SPSS 22, 2022)

Sesuai pada **tabel 4.27 diatas dapat dilihat bahwa** analisis tabulasi silang antara Karakteristik Demografis berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden terhadap Respon Kognitif (Pengetahuan), presentase tertinggi dimiliki oleh tingkat pendidikan SLTA/Sederajat, dimana ada sebanyak 31% dengan total 31 orang, sedangkan tingkat presentase terendah berada pada tingkat pendidikan Diploma sebanyak 7% dengan total 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki nya.

Tabel 4.28 Distribusi Tabulasi Silang Frekuensi Respon Kognitif Menurut Jenis Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Respon Kognitif				Total
	Rendah		Tinggi		
	Count	% of Total	Count	% of Total	
Pelajar/Mahasiswa	8	8%	10	10%	18 = 18%
Karyawan Swasta	11	11%	33	33%	44 = 44%
Wirausaha/Wiraswasta	5	5%	6	6%	11 = 11%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	11	11%	5	5%	16 = 16%
Tenaga Pengajar (Guru, Dosen, dan sebagainya)	0	0%	2	2%	2 = 2%
Tenaga Kesehatan (Perawat, Bidan, Dokter, dan sebagainya)	1	1%	8	8%	9 = 9%
TOTAL	36	36%	64	64%	100 = 100%

(Sumber Data: Data Diolah Oleh SPSS 22, 2022)

Sesuai pada tabel 4.28 diatas dapat dilihat bahwa analisis tabulasi silang antara Karakteristik Demografis berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden terhadap Respon Kognitif (Pengetahuan), presentase tertinggi dimiliki oleh jenis pekerjaan Karyawan Swasta, dimana ada sebanyak 33% dengan total 33 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Karyawan Swasta memiliki tingkat Respon Kognatif (Pengetahuan) yang baik dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya.

4.2.2 Analisis Tabulasi Silang (Crosstabulation) Respon Afektif

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Respon Afektif Menurut Usia Reponden

Usia	Respon Afektif				Total
	Tidak Setuju		Setuju		
	Count	% of Total	Count	% of Total	
Anak-anak	0	0%	1	1%	1 = 1%
Remaja	0	0%	17	17%	17 = 17%
Dewasa	2	2%	79	79%	81 = 81%
Lanjut Usia	0	0%	1	1%	1 = 1%
TOTAL	2	2%	98	98%	100 = 100%

(Sumber Data: Data Diolah Oleh SPSS 22, 2022)

Sesuai pada tabel 4.29 diatas dapat dilihat bahwa analisis tabulasi silang antara Karakteristik Demografis berdasarkan Usia Responden terhadap Respon Afektif (Sikap), presentase tertinggi dimiliki oleh tingkatan usia Dewasa, dimana ada sebanyak 79% dengan total 79 orang. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang berada pada tingkat usia Dewasa dengan pemikirannya yang lebih matang, dapat lebih mengerti bagaimana seharusnya menyikapi segala jenis informasi yang diperoleh nya dalam media sosial Whatsapp Grup Keluarga dibandingkan dengan tingkatan usia lainnya, seperti Anak-anak, Remaja, dan Lanjut Usia.

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Respon Afektif Menurut Jenis Kelamin Reponden

Jenis Kelamin	Respon Afektif				Total
	Tidak Setuju		Setuju		
	Count	% of Total	Count	% of Total	
Laki-laki	1	1%	39	39%	40 = 40%
Perempuan	1	1%	59	59%	60 = 60%
TOTAL	2	2%	98	98%	100 = 100%

(Sumber Data: Data Diolah Oleh SPSS 22, 2022)

Sesuai pada **tabel 4.30 diatas dapat dilihat bahwa** analisis tabulasi silang antara Karakteristik Demografis berdasarkan Jenis Kelamin Responden terhadap Respon Afektif (Sikap), presentase tertinggi dimiliki oleh Jenis Kelamin Perempuan, dimana ada sebanyak 59% dengan total 59 orang, sedangkan tingkat presentase Laki-laki sebanyak 39% dengan total 39 orang. Dalam Respon afektif ini Perempuan menunjukkan sikap positifnya terhadap informasi yang diperolehnya pada Whatsapp Grup Keluarga. Respon positif yang diberikan oleh Perempuan didasari atas karakteristik yang dimilikinya menjadikan Perempuan cenderung lebih waspada terhadap segala hal. Peran perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga menjadikan nya untuk selalu mendorong anggota keluarga nya untuk memberikan sikap yang baik.

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Respon Afektif Menurut Tingkat Pendidikan Reponden

Tingkat Pendidikan	Respon Afektif				Total
	Tidak Setuju		Setuju		
	Count	% of Total	Count	% of Total	
SLTA/Sederajat	2	2%	62	62%	64 = 64%
Diploma	0	0%	10	10%	10 = 10%
Sarjana	0	0%	26	26%	26 = 26%
TOTAL	2	2%	98	98%	100 = 100%

(Sumber Data: Data Diolah Oleh SPSS 22, 2022)

Sesuai pada **tabel 4.31 diatas dapat dilihat bahwa** analisis tabulasi silang antara Karakteristik Demografis berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden terhadap Respon Afektif (Sikap), presentase tertinggi dimiliki oleh tingkat pendidikan SLTA/Sederajat, dimana ada sebanyak 62% dengan total 62 orang, sedangkan tingkat presentase terendah berada pada tingkat pendidikan Diploma sebanyak 10% dengan total 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan seseorang belum menentukan bahwa orang tersebut akan memiliki sikap yang negatif pula terhadap informasi yang diperoleh dalam Whatsapp Grup Keluarga.

Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Respon Afektif Menurut Jenis Pekerjaan Reponden

Jenis Pekerjaan	Respon Afektif				Total
	Tidak Setuju		Setuju		
	Count	% of Total	Count	% of Total	
Pelajar/Mahasiswa	0	0%	18	18%	18 = 18%
Karyawan Swasta	1	1%	43	43%	44 = 44%
Wirausaha/Wiraswasta	1	1%	10	10%	11 = 11%

Ibu Rumah Tangga (IRT)	0	0%	16	16%	16 = 16%
Tenaga Pengajar (Guru, Dosen, dan sebagainya)	0	0%	2	2%	2 = 2%
Tenaga Kesehatan (Perawat, Bidan, Dokter, dan sebagainya)	0	0%	9	9%	9 = 9%
TOTAL	2	2%	98	98%	100 = 100%

(Sumber Data: Data Diolah Oleh SPSS 22, 2022)

Sesuai pada **tabel 4.32 diatas dapat dilihat bahwa** analisis tabulasi silang antara Karakteristik Demografis berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden terhadap Respon Afektif (Sikap), presentase tertinggi dimiliki oleh jenis pekerjaan Karyawan Swasta, dimana ada sebanyak 43% dengan total 43 orang. Sebagai Karyawan Swasta yang bekerja dengan berbagai latar belakang dan karakteristik manusia yang berbeda-beda menjadikan mereka dapat lebih mampu untuk memberikan sikap yang baik atas segala hal yang terjadi dalam Whatsapp Grup Keluarga.

4.2.3 Analisis Tabulasi Silang (*Crosstabulation*) Respon Konatif

Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Respon Koantif Menurut Usia Reponden

Usia	Respon Konatif				Total
	Tidak Setuju		Setuju		
	Count	% of Total	Count	% of Total	
Anak-anak	0	0%	1	1%	1 = 1%
Remaja	6	6%	11	11%	17 = 17%
Dewasa	3	3%	78	78%	81 = 81%
Lanjut Usia	0	0%	1	1%	1 = 1%
TOTAL	9	9%	91	91%	100 = 100%

(Sumber Data: Data Diolah Oleh SPSS 22, 2022)

Sesuai pada **tabel 4.33 diatas dapat dilihat bahwa** analisis tabulasi silang antara Karakteristik Demografis berdasarkan Usia Responden terhadap Respon Konatif (Perilaku), presentase tertinggi dimiliki oleh tingkatan usia Dewasa, dimana ada sebanyak 78% dengan total 78 orang. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang berada pada tingkat usia Dewasa dengan pemikirannya yang lebih matang, oleh karena itu mereka dapat melakukan banyak hal setelah menerima suatu informasi yang terjadi di masyarakat dalam Whatsapp Grup Keluarga. Orang Dewasa cenderung akan melakukan verifikasi terlebih dahulu atas informasi yang diperoleh, tidak bisa mempercayai semua informasi tersebut.

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Respon Konatif Menurut Jenis Kelamin Reponden

Jenis Kelamin	Respon Konatif				Total
	Tidak Setuju		Setuju		
	Count	% of Total	Count	% of Total	
Laki-laki	4	4%	36	36%	40 = 40%
Perempuan	5	5%	55	55%	60 = 60%
TOTAL	9	9%	91	91%	100 = 100%

(Sumber Data: Data Diolah Oleh SPSS 22, 2022)

Sesuai pada **tabel 4.34 diatas dapat dilihat bahwa** analisis tabulasi silang antara Karakteristik Demografis berdasarkan Jenis Kelamin Responden terhadap Respon Konatif (Perilaku), presentase tertinggi dimiliki oleh Jenis Kelamin Perempuan, dimana ada sebanyak 55% dengan total 55 orang, sedangkan tingkat presentase Laki-laki sebanyak 36% dengan total 36 orang. Sifat dan karakteristik utama yang dimiliki oleh Perempuan juga dapat menentukan perilaku seperti apa yang akan dilakukannya setelah menerima atau melihat suatu fenomena yang terjadi di masyarakat. Dengan tanggung jawab dan sifat kewaspadaan yang dimilikinya, menjadikan perempuan tidak mudah menerima dan mempercayai segala informasi yang diterimanya dalam media sosial Whatsapp, serta akan mencari verifikasi kebenaran atas informasi tersebut.

Tabel 4.35 Distribusi Frekuensi Respon Konatif Menurut Tingkat Pendidikan Reponden

Tingkat Pendidikan	Respon Konatif				Total
	Rendah		Tinggi		
	Count	% of Total	Count	% of Total	
SLTA/Sederajat	9	9%	55	55%	64 = 64%
Diploma	0	0%	10	10%	10 = 10%
Sarjana	0	0%	26	26%	26 = 26%
TOTAL	9	39%	91	91%	100 = 100%

(Sumber Data: Data Diolah Oleh SPSS 22, 2022)

Sesuai pada **tabel 4.35 diatas dapat dilihat bahwa** analisis tabulasi silang antara Karakteristik Demografis berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden terhadap Respon Konatif (Perilaku), presentase tertinggi dimiliki oleh tingkat pendidikan SLTA/Sederajat, dimana ada sebanyak 55% dengan total 55 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menengah seperti SLTA/Sederajat juga dapat memberikan Respon Konatif yang baik, mereka juga dapat memberikan contoh bagaimana cara berperilaku yang baik.

Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Respon Konatif Menurut Jenis Pekerjaan Reponden

Jenis Pekerjaan	Respon Konatif				Total
	Tidak Setuju		Setuju		
	Count	% of Total	Count	% of Total	
Pelajar/Mahasiswa	5	5%	13	13%	18 = 18%
Karyawan Swasta	3	3%	41	41%	44 = 44%
Wirausaha/Wiraswasta	0	0%	11	11%	11 = 11%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	1	1%	5	5%	16 = 16%
Tenaga Pengajar (Guru, Dosen, dan sebagainya)	0	0%	2	2%	2 = 2%
Tenaga Kesehatan (Perawat, Bidan, Dokter, dan sebagainya)	0	0%	9	9%	9 = 9%
TOTAL	9	9%	91	91%	100 = 100%

(Sumber Data: Data Diolah Oleh SPSS 22, 2022)

Sesuai pada **tabel 4.36 di atas dapat dilihat bahwa** analisis tabulasi silang antara Karakteristik Demografis berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden terhadap Respon Konatif (Perilaku), presentase tertinggi dimiliki oleh jenis pekerjaan Karyawan Swasta, dimana ada sebanyak 41% dengan total 41 orang. Sebagai Karyawan Swasta yang sering melakukan diskusi kepada orang lain terkait segala situasi yang tengah terjadi di masyarakat, membuat mereka lebih mengerti untuk memberikan contoh perilaku yang baik dan juga lebih peduli untuk memberikan edukasi akan kebenaran informasi yang dimiliki kepada anggota keluarga lain dalam Whatsapp Grup Keluarga.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang bagaimana respon yang diberikan oleh pengguna Whatsapp terkait Hoaks Kesehatan Covid-19 di Whatsapp Grup Keluarga yang diterimanya. Respon pengguna Whatsapp yang dibahas dalam penelitian ini ada 3, yaitu Respon Kognitif, Respon Afektif, dan Respon Konatif. Dimana saat ini Indonesia tengah mengalami pandemi virus Corona (Covid-19) yang menyebabkan masyarakat berusaha untuk memperoleh informasi terkait Covid-19, tetapi pada kenyataannya tidak semua informasi yang beredar dalam media sosial merupakan informasi yang valid. Hal ini menjadikan media sosial digunakan untuk menyebarkan informasi yang tidak valid, salah satunya yaitu berada di media sosial Whatsapp Grup Keluarga.

Jumlah populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah pengguna aplikasi Whatsapp di Indonesia, yaitu sebesar 143 Juta pengguna. Hasil ini diperoleh dari jumlah pengguna internet yang ada di Indonesia yaitu sebesar 171 Juta pengguna, dimana dari jumlah tersebut sebanyak 83% pengguna menggunakan aplikasi Whatsapp. Dari jumlah populasi tersebut, maka di dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan besaran jumlah sampel yang akan digunakan, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 10% dan tingkat kepercayaan sebesar 90%, sehingga mendapatkan hasil sebanyak 99,99993007 yang dibulatkan menjadi 100 sampel, dengan jumlah sampel tersebut peneliti menggunakan teknik *Puposive Sampling* untuk memilih responden nya.

Sesuai dengan teknik *puposive sampling* maka peneliti hanya menggunakan sampel responden yang memiliki grup keluarga dalam aplikasi Whatsapp mereka dan tinggal di Wilayah Kelurahan Pulo Gebang, Cakung Jakarta Timur. Peneliti memilih Kelurahan Pulo Gebang sebagai batasan wilayah dalam menentukan sampel, karena Kelurahan Pulo Gebang tercatat sebagai kelurahan yang memiliki kasus tertinggi di wilayah Jakarta Timur. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan menggunakan *google forms*. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diolah datanya untuk mengetahui hasil yang diperoleh. Proses perhitungan jawaban kuesioner akan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.

Dalam segi Kognitif, respon yang terbentuk dalam diri pengguna Whatsapp setelah menerima Hoaks Kesehatan Covid-19 di Whatsapp Grup Keluarga, yaitu para pengguna dapat mengetahui kebenaran atas informasi yang mereka peroleh di Whatsapp Grup Keluarga, dan mereka juga dapat membedakan antara informasi yang valid dengan informasi yang palsu melalui situs resmi yang telah diberikan oleh Pemerintah Indonesia, berupa website Kominfo.go.id untuk memberikan dan menyatakan atas kebenaran informasi yang beredar luas dimasyarakat. Dalam segi Afektif, respon yang terbentuk dalam diri pengguna Whatsapp setelah menerima Hoaks Kesehatan Covid-19 di Whatsapp Grup Keluarga, yaitu 1) Para pengguna tidak mudah mempercayai informasi yang diperolehnya dengan tingkat presentase 100%, 2) Para pengguna tidak suka saat ada anggota keluarga lain yang menyebarkan informasi yang belum dapat dipastikan kebenarannya dengan tingkat presentase 100%, 3) Para pengguna tidak suka saat menerima informasi Hoaks yang berisikan suatu instruksi yang harus segera dilakukan dengan tingkat presentase 100%, 4) Para pengguna memiliki keyakinan bahwa beredarnya informasi Hoaks di Whatsapp Grup Keluarga dapat meresahkan anggota grup lainnya dengan tingkat presentase 99%, ada sebesar 1% pengguna yang menyatakan tidak setuju terkait dengan pernyataan tersebut alasannya karena mereka menganggap ada saja

anggota keluarga yang tidak peduli terhadap informasi yang beredar di Whatsapp Grup Keluarga, 5) Para pengguna memiliki keyakinan bahwa beredarnya informasi Hoaks di Whatsapp Grup Keluarga dapat menimbulkan perdebatan diantara anggota keluarga dengan tingkat presentase 100%, 6) Para pengguna tidak suka saat anggota keluarganya berdebat atas informasi yang diperoleh di Whatsapp Grup Keluarga dengan tingkat presentase 100%.

Dalam segi Konatif, respon yang terbentuk dalam diri pengguna Whatsapp setelah menerima Hoaks Kesehatan Covid-19 di Whatsapp Grup Keluarga, 1) Para pengguna akan mencari kebenaran (verifikasi) melalui situs informasi resmi Pemerintah terkait dengan informasi yang diperoleh di Whatsapp Grup Keluarga dengan tingkat presentase 100%, 2) Para pengguna akan bertanya kepada orang lain terkait kebenaran informasi yang tersebar di Whatsapp Grup Keluarga dengan tingkat presentase 100%, 3) Para pengguna akan berdiskusi dengan orang lain untuk mencari kebenaran informasi yang diperoleh di Whatsapp Grup Keluarga dengan tingkat presentase 100%, 4) Para pengguna ingin menegur secara baik kepada anggota keluarga yang menyebarkan informasi Hoaks dalam Whatsapp Grup Keluarga dengan tingkat presentase 91%, ada sebesar 9% pengguna yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan tidak ingin melakukannya dengan alasan tidak berani menegur anggota keluarga yang lebih tua dan berusaha untuk menghargai anggota keluarga yang telah mengirimkan informasi tersebut, 5) Para pengguna ingin menghentikan penyebaran informasi yang salah setelah melakukan verifikasi dalam Whatsapp Grup Keluarga dengan tingkat presentase 97%, ada sebesar 3% pengguna yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan tidak ingin melakukan hal tersebut dengan alasan karena para pengguna Whatsapp ini cenderung tidak peduli dan tidak ingin menanggapi tentang segala hal yang terjadi di Whatsapp Grup Keluarga, 6) Para pengguna ingin menyebarkan hasil konfirmasi dari informasi yang telah dipastikan kebenaran kepada sesama anggota keluarga dalam Whatsapp Grup Keluarga dengan tingkat presentase 97%, ada sebesar 3% pengguna yang menyatakan tidak setuju dan tidak ingin melakukan hal tersebut dengan alasan karena setelah melakukan verifikasi atas kebenaran informasi yang diperolehnya mereka lebih sering menyimpan untuk diri sendiri, 7) Para pengguna ingin memberikan edukasi kepada anggota keluarga lain agar dapat memahami ciri-ciri informasi Hoaks di media sosial dengan tingkat presentase 99%, ada sebesar 1% pengguna yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan tidak ingin melakukan hal tersebut dengan alasan karena merasa terlalu merepotkan untuk memberikan edukasi kepada anggota keluarga lainnya.

Dengan menyebarnya Hoaks Kesehatan Covid-19 di Whatsapp Grup Keluarga, tidak menjadikan para pengguna menjadi lengah dan mudah terpengaruh oleh informasi tersebut. Setelah menerima suatu informasi Hoaks Kesehatan Covid-19 di Whatsapp Grup Keluarga, para pengguna mulai mencari kebenaran atas informasi tersebut melalui berbagai sumber resmi dari Pemerintah, dan berusaha untuk mencegah informasi hoaks tersebut menyebar lebih luas dengan memberikan edukasi kepada anggota keluarga lainnya agar dapat membedakan antara informasi hoaks dengan informasi yang valid. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Stimulus Organism Respon (SOR). Teori S-O-R ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat non-verbal, gambar, dan tindakan tertentu dapat merangsang seseorang untuk memberikan sebuah respon dengan cara tertentu. Fokus utama dalam teori S-O-R ini adalah pesan yang disampaikan dapat menciptakan suatu motivasi, dan gairah baru kepada komunikan. Sehingga, komunikan dapat dengan cepat menerima pesan yang diperoleh dan selanjutnya dapat terjadi perubahan sikap perilaku.

Berdasarkan hasil dari analisis tabulasi silang (*Crosstabulation*) yang dilakukan, menunjukkan bagaimana hubungan Respon Pengguna Whatsapp dengan karakteristik demografinya. Pertama, dalam karakteristik usia responden dapat dilihat bahwa tingkatan usia dewasa lebih mampu memberikan respon yang baik terkait Hoaks Kesehatan Covid-19 di Whatsapp Grup Keluarga, hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hurlock (1988) (dalam Widiasih et al., 2014) semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir akan semakin baik, seseorang yang lebih dewasa lebih dapat dipercaya dilihat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Kedua, dalam karakteristik demografis jenis kelamin menunjukkan bahwa ternyata jenis kelamin perempuan lebih mampu untuk memberikan respon yang baik terkait Hoaks Kesehatan Covid-19 di Whatsapp Grup Keluarga dibandingkan dengan laki-laki, hal ini sejalan dengan karakteristik dan tanggung jawab yang diemban, Perempuan cenderung lebih waspada terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keamanan keluarganya, sehingga setelah menerima Hoaks di aplikasi Whatsapp dalam memberikan responnya Perempuan cenderung akan memikirkannya dengan cermat agar keamanan dan keutuhan keluarganya tetap terjaga (Naibaho, 2016). Ketiga, dalam karakteristik demografis tingkat pendidikan responden dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan menengah seperti SLTA/Sederajat bisa memberikan respon yang baik terkait dengan Hoaks Kesehatan Covid-10 di Whatsapp Grup Keluarga, hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya orang dengan latar belakang pendidikan tinggi saja yang mampu memberikan respon yang baik, tetapi tingkatan pendidikan menengah juga dapat memberikan respon yang baik, sejalan dengan

definisi Pendidikan menurut *Dictionary of Education* (2004) (dalam Widyasih et al., 2014) bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, artinya seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik maka mereka juga dapat memberikan respon yang baik terkait dengan informasi Hoaks di media sosial sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki. Karakteristik demografis terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pekerjaan responden, dari hasil kuesioner yang telah disebar dan setelah melakukan analisis tabulasi silang didapatkan hasil bahwa jenis pekerjaan Karyawan Swasta mampu memberikan respon yang baik dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya, hal ini sejalan dengan pembahasan yang diberikan oleh Depkes RI (2006) (dalam Widyasih et al., 2014) pekerjaan atau profesi yang biasa dilakukan sehari-hari membuat mereka lebih mudah untuk mendapatkan suatu informasi, tuntutan kerja yang dimiliki oleh seorang Karyawan Swasta yang mengharuskan mereka untuk beradaptasi dan bekerja sama dengan berbagai orang yang memiliki latar belakang berbeda membuat Karyawan Swasta dapat dengan mudah memperoleh informasi dengan sudut pandang yang berbeda tentang suatu hal yang terjadi di masyarakat.

Respon yang terbentuk dalam diri pengguna Whatsapp setelah menerima Hoaks Kesehatan Covid-19 di Whatsapp Grup Keluarga untuk disetiap respon, yaitu Respon Kognitif, Respon Afektif, dan Respon Konatif dapat dilihat melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Dalam Respon Kognitif pengguna Whatsapp dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini telah memahami apa yang dimaksud dengan Hoaks, Faktor Penyebab munculnya Hoaks, Tujuan Penyebaran Hoaks, Cara Mengenali Hoaks, Tipe Penyebar Hoaks, dan Cara Pencegahan Hoaks. Sedangkan untuk jenis-jenis Hoaks yang beredar di media sosial, masih banyak responden yang sulit untuk membedakan antara Fake News dengan Disinformasi, hal ini dapat dilihat melalui pertanyaan nomor 9 dimana dalam pertanyaan tersebut diberikan suatu gambar dan penjelasan terkait gambar dalam pertanyaan tersebut, yaitu “Gambar di atas menjelaskan bahwa Kepala WHO (*World Health Organization*) memperingatkan memberikan Vaksin Booster Covid-19 dapat membunuh anak-anak. Faktanya, klaim tersebut adalah keliru, alasan nya adalah terdapat kalimat yang dipenggal dan diinterpretasikan secara keliru. Informasi tersebut merupakan salah satu contoh jenis Hoaks?”, dalam pertanyaan ini sebanyak 86 orang menjawab benar dan 14 orang lainnya masih menjawab dengan salah. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pengetahuan responden terkait dengan disinformasi masih kurang, dan kurangnya pengetahuan responden terkait dengan salah satu jenis Hoaks lainnya juga masih kurang seperti pada pertanyaan nomor 15 yang berisikan

pertanyaan tentang Clickbait. Kurangnya pengetahuan pengguna Whatsapp ini disebabkan oleh terbatasnya edukasi yang diberikan oleh pemerintah tentang Jenis-Jenis Hoaks yang beredar di media sosial maupun media online.

Dalam Respon Afektif pengguna Whatsapp yang diperoleh melalui hasil kuesioner, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini dapat memberikan respon yang baik, hal ini dapat dibuktikan melalui pernyataan yang paling banyak mendapatkan jawaban Setuju yaitu pada pernyataan nomor 22, “Saya tidak suka saat ada anggota keluarga lain yang menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya dalam Whatsapp Grup Keluarga”, dalam pernyataan ini didapatkan 100 orang menyatakan Setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengguna Whatsapp dalam penelitian ini sudah menunjukkan sikap yang baik terkait dengan adanya Hoaks dalam Whatsapp Grup Keluarga mereka, karena mereka tidak menyukai tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga lain dengan menyebarkan suatu informasi yang belum dapat dipastikan kebenarannya, dalam hal ini berarti semua responden tidak mudah terpengaruh dan percaya atas informasi yang beredar di media sosial. Dalam Respon Kognitif pengguna Whatsapp yang diperoleh melalui hasil kuesioner, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini dapat memberikan respon yang baik, hal ini dapat dibuktikan melalui pernyataan yang paling banyak mendapatkan jawaban Setuju yaitu pada pernyataan nomor 27, “Saya akan mencari kebenaran (verifikasi) melalui situs informasi resmi atas informasi yang disebarkan dalam Whatsapp Grup Keluarga”, dalam pernyataan ini didapatkan 100 orang menyatakan Setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki perilaku yang baik setelah menerima Hoaks dalam Whatsapp Grup Keluarga, karena setelah menerima informasi tersebut mereka berusaha untuk mencari kebenaran atas informasi melalui situs-situs resmi yang telah disediakan oleh pemerintah, seperti KOMINFO.

Terkait dengan kebaruan dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, yaitu Penelitian ini dilakukan untuk meneruskan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dedi Rianto Rahadi (2017), dengan judul penelitian “Perilaku Pengguna dan Informasi *Hoax* di Media Sosial”. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Rianto Rahadi ini bertujuan untuk mengetahui realitas pengguna media sosial dalam menanggapi isu hoaks. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana respon yang diberikan oleh pengguna pada aplikasi pesan singkat, yaitu Whatsapp Grup Keluarga. Di media sosial, hubungan antara para penggunanya bisa bersifat personal dan impersonal. Akan tetapi, para pengguna di grup Whatsapp Keluarga memiliki hubungan personal yang kuat karena adanya

ikatan kekeluargaan. Berdasarkan penjelasan tersebut didapatkan hasil melalui pernyataan dalam kuesioner “Saya ingin menegur secara baik kepada anggota keluarga yang menyebarkan Hoaks dalam Whatsapp Grup Keluarga”, ada sebanyak 9 responden yang mengatakan bahwa mereka tidak dapat menegur anggota keluarga yang menyebarkan Hoaks karena beberapa alasan, yaitu 1) Tidak berani menegur anggota keluarga yang lebih tua, 2), Tidak berani mengomentari postingan anggota keluarga yang lebih tua, 3) Berusaha untuk menghargai anggota keluarga yang lebih tua, 4) Berusaha menghargai anggota keluarga yang mengirimkan informasi tersebut ke dalam Whatsapp Grup Keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ikatan kekeluargaan terhadap sesama anggota keluarga menyebabkan responden tidak dapat memberikan respon sesuai yang diinginkan.